

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA INTENSIF MELALUI MODEL *WORD SQUARE* PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Rofi Shafwan¹, Noor Laisa²

Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan^{1,2}

email: shafwanrofi@gmail.com¹, noorlaisa9@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa melalui penerapan model pembelajaran *Word Square*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif, yang dilakukan dalam satu siklus selama tiga kali pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Mekar Raya yang berjumlah 16 orang, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan pada semester 2 tahun pelajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa, serta penilaian hasil membaca intensif siswa melalui ujian esai baik secara kelompok maupun individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal dalam membaca intensif pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama, ketuntasan mencapai 56,25%, meningkat menjadi 68,75% pada pertemuan kedua, dan mencapai 81,25% pada pertemuan ketiga. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Word Square* dapat membantu siswa memahami bacaan secara lebih mendalam, serta meningkatkan partisipasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, model ini dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: *Membaca Intensif, Word Square, Keterampilan Membaca, Pembelajaran, Sekolah Dasar*

ABSTRACT

This study aims to improve students' intensive reading skills through the application of the Word Square learning model. The research employed Classroom Action Research (CAR) using a qualitative approach, conducted in one cycle over three meetings. The subjects of the study were 16 fifth-grade students of SDN Mekar Raya, consisting of 9 boys and 7 girls, during the second semester of the 2023/2024 academic year. Data were collected through observations of teacher and student activities, as well as assessments of students' intensive reading outcomes through both group and individual essay tests. The results showed a gradual increase in classical learning mastery in intensive reading at each meeting. In the first meeting, the mastery reached 56.25%, increased to 68.75% in the second meeting, and reached 81.25% in the third meeting. This improvement indicates that the Word Square model can help students better comprehend reading materials and enhance their participation and engagement in the learning process. Therefore, this model can be considered an effective instructional strategy to improve intensive reading skills at the elementary school level.

Keywords: *Intensive Reading, Word Square, Reading Skills, Learning, Elementary School*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Sebagai alat komunikasi, bahasa berfungsi untuk menyampaikan gagasan dan memahami informasi. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia sejalan dengan tujuan pembelajaran pada umumnya, yaitu untuk membentuk

Copyright (c) 2025 LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra

pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap siswa (Ali, 2020). Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik dibekali dengan empat kompetensi utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Destiana, 2019). Di antara keempat keterampilan tersebut, membaca menjadi kemampuan mendasar yang sangat penting dimiliki oleh anak karena berperan sebagai kunci untuk mengakses berbagai bentuk pengetahuan (Aspini, 2024). Secara umum, keterampilan membaca terbagi menjadi dua bentuk, yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Membaca nyaring dilakukan dengan mengucapkan teks secara verbal, sedangkan membaca dalam hati dilakukan secara diam tanpa suara. Jenis membaca dalam hati ini terdiri atas dua pendekatan, yakni membaca ekstensif dan membaca intensif.

Membaca ekstensif merupakan aktivitas membaca secara cepat dengan tujuan memperoleh gambaran umum dari teks yang dibaca, meskipun hal ini terkadang mengurangi kedalaman pemahaman. Sebaliknya, membaca intensif menuntut ketelitian dan konsentrasi tinggi agar pembaca dapat memahami isi teks secara menyeluruh (Suparlan, 2021). Pemerintah Indonesia belakangan ini semakin memperhatikan pentingnya keterampilan membaca, khususnya membaca intensif. Perhatian ini muncul sebagai respons terhadap rendahnya tingkat literasi membaca siswa di Indonesia. Berdasarkan data *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018, Indonesia berada di posisi ke-74 dari 79 negara, dengan skor rata-rata membaca sebesar 371. Angka ini masih jauh di bawah rata-rata skor negara-negara OECD yang mencapai 487. Skor tersebut menempatkan Indonesia pada kategori terendah dalam skala literasi membaca, yaitu level 1a dengan skor berkisar antara 334,94 hingga 409,54 (Kesuma et al., 2022). Fakta ini menegaskan perlunya peningkatan yang serius dalam pembelajaran membaca, khususnya di jenjang sekolah dasar.

Permasalahan terkait keterampilan membaca juga ditemukan di SDN Mekar Raya. Berdasarkan hasil observasi, peneliti mendapati bahwa kemampuan membaca siswa masih tergolong rendah. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan yang diberikan. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut masih didominasi oleh metode ceramah, sehingga kurang mendukung pengembangan kemampuan membaca secara intensif. Hal ini terlihat dari lemahnya pemahaman siswa terhadap isi teks yang dibaca serta ketidakmampuan mereka dalam mengidentifikasi pokok pikiran. Selain itu, sebagian besar siswa belum mampu mencapai nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 70. Dari total 16 siswa, hanya 6 orang (37%) yang mencapai KKM, sementara 10 siswa (63%) lainnya belum memenuhi standar tersebut.

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan membaca intensif yang telah diuraikan sebelumnya, salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Word Square*. Model ini dianggap efektif karena mendorong siswa memahami materi melalui aktivitas mencocokkan pertanyaan dengan jawaban yang tepat dalam bentuk kotak kata. *Word Square* mengintegrasikan aspek kognitif dan psikomotorik dalam proses pengerjaan soal, sehingga mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran (Burhan et al., 2022). Lebih dari itu, model ini juga berfungsi sebagai media bantu yang bersifat visual dan kinestetik, yang dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap isi pelajaran (Khairunnisa & Supriansyah, 2022).

Model pembelajaran *Word Square* juga memiliki kelebihan lain, yaitu mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan karena dikemas layaknya sebuah permainan. Pendekatan ini dapat memicu cara berpikir yang lebih efisien, menumbuhkan sikap disiplin, serta melatih ketelitian siswa dalam menjawab pertanyaan (Rinjani et al., 2021). Dengan demikian, penggunaan model *Word Square* diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca intensif siswa. Berdasarkan uraian tersebut, Copyright (c) 2025 LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra

penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model *Word Square* dalam meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa kelas V di SDN Mekar Raya.

METODE PENELITIAN

Jenis ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan jenis partisipatif. Dalam PTK partisipatif, peneliti terlibat secara aktif dalam seluruh tahapan penelitian, mulai dari perencanaan hingga penyusunan laporan akhir. Keterlibatan tersebut mencakup kegiatan pengumpulan dan pencatatan data, analisis temuan, serta pelaporan hasil penelitian. Karakteristik utama dari metode ini adalah partisipasi aktif peneliti yang berlangsung secara berkesinambungan selama proses penelitian (Pahleviannur et al., 2022). Penelitian dilaksanakan di kelas V SDN Mekar Raya, yang terletak di Jl. Handil Asang Km 11, Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, pada tanggal 3 hingga 5 Juni 2024. Fokus utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa kelas V dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square*. Adapun jumlah peserta didik yang menjadi subjek penelitian ini sebanyak 16 orang, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, peneliti mengacu pada desain yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Model tersebut terdiri atas empat tahapan inti yang saling berkaitan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, yang dikenal sebagai satu siklus. Jumlah siklus yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas bergantung pada kompleksitas permasalahan yang dihadapi; semakin banyak permasalahan, maka semakin banyak siklus yang diperlukan untuk menyelesaikannya (Pahleviannur et al., 2022). Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, di antaranya: 1) mengamati aktivitas siswa melalui lembar observasi yang diisi selama proses pembelajaran; 2) mencatat aktivitas guru berdasarkan lembar observasi yang digunakan selama pelaksanaan pembelajaran; dan 3) mengevaluasi hasil belajar siswa melalui tes baik secara individu maupun kelompok yang dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan siklus (Hanifah, 2014). Keberhasilan dari penelitian ini diukur berdasarkan pencapaian keterampilan membaca intensif siswa yang harus berada di atas nilai KKM, yaitu 70. Secara klasikal, hasil belajar dianggap berhasil apabila lebih dari 70% siswa memperoleh nilai di atas KKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

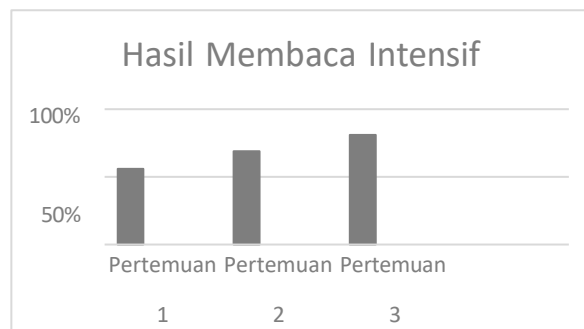
Hasil

Untuk menilai sejauh mana model *Word Square* efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca intensif siswa, penilaian dilakukan pada setiap sesi pembelajaran. Proses evaluasi ini mencakup analisis terhadap rata-rata nilai kelas serta persentase siswa yang berhasil mencapai batas ketuntasan belajar. Data hasil evaluasi tersebut memberikan gambaran mengenai perkembangan kemampuan membaca intensif siswa selama penerapan model berlangsung. Peningkatan yang signifikan terlihat pada kemampuan membaca intensif siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Word Square*, sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Membaca Intensif Siswa

Siklus	Nilai Rata-Rata	Persentase Siswa Tuntas
Pertemuan 1	78,75	56,25%
Pertemuan 2	85	68,75%
Pertemuan 3	87,5	81,25%

Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil membaca intensif siswa, dari 56,25% pada pertemuan pertama menjadi 81,25% pada pertemuan ketiga. Kenaikan ini tidak terlepas dari peran guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Peningkatan kualitas tersebut berdampak positif terhadap aktivitas belajar siswa, sehingga mereka menjadi lebih aktif dan fokus selama proses pembelajaran. Interaksi yang semakin baik antara guru dan siswa turut memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil membaca intensif. Dengan kata lain, terdapat hubungan yang erat antara aktivitas guru dan siswa dengan capaian hasil membaca intensif. Perkembangan ini juga dapat diamati secara visual melalui grafik berikut:



Gambar 1. Grafik Hasil Membaca Intensif

Pembahasan

Penerapan model pembelajaran *Word Square* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa, khususnya dalam keterampilan membaca intensif. Setiap sesi dalam rangkaian siklus pembelajaran menunjukkan pengaruh positif terhadap pemahaman siswa terhadap teks bacaan. Pada sesi pertama, tingkat ketuntasan siswa dalam membaca intensif tercatat sebesar 56,25%, yang mengindikasikan masih adanya hambatan dalam memahami isi bacaan secara mendalam. Pada sesi kedua, terjadi peningkatan menjadi 68,75%, dan tren positif ini berlanjut hingga sesi ketiga dengan persentase ketuntasan mencapai 87,5%. Perkembangan ini membuktikan bahwa model *Word Square* efektif dalam membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih mendalam dan meningkatkan kemampuan mereka secara bertahap.

Temuan ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Suharni (2021), yang mengungkapkan bahwa penerapan model *Word Square* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam aspek membaca pemahaman. Melalui pendekatan ini, siswa terlihat lebih aktif, antusias, dan mampu menyelesaikan latihan dengan lebih tepat, karena model tersebut memadukan unsur permainan dengan proses pemahaman materi. Dengan demikian, *Word Square* tidak hanya menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan capaian akademik siswa secara signifikan.

Peningkatan kemampuan membaca intensif siswa tampak berlangsung secara bertahap di setiap sesi pembelajaran. Pada pertemuan pertama, hasil belajar siswa masih belum mencapai indikator keberhasilan pada seluruh aspek yang diukur. Rendahnya pencapaian ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti ketidakterbiasaan siswa terhadap pendekatan pembelajaran yang baru, penerapan strategi oleh guru yang belum maksimal, serta keterbatasan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Kondisi tersebut membuat sebagian besar siswa belum menunjukkan kemampuan membaca intensif yang optimal pada tahap awal.

Namun, pada pertemuan kedua terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Siswa mulai menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi, meskipun sebagian dari mereka masih belum mencapai ketuntasan belajar secara penuh. Hasil membaca intensif pada pertemuan ini mencerminkan adanya proses adaptasi yang berlangsung positif. Kemudian, pada pertemuan ketiga, hasil membaca intensif siswa berhasil mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah lebih terbiasa dengan model pembelajaran *Word Square*, lebih memahami isi bacaan, serta menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Sari & Nursalam (2020), yang menyatakan bahwa model *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena mampu mengaktifkan daya ingat dan ketelitian melalui permainan kata yang menyenangkan. Penelitian lain oleh Rahayu (2021) juga menunjukkan bahwa penggunaan model ini dapat meningkatkan minat baca dan pemahaman teks secara signifikan karena melibatkan unsur visual dan logika dalam pencocokan kata.

Peningkatan kemampuan membaca intensif siswa tidak terlepas dari penerapan model *Word Square*, yang mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran sekaligus memperkuat keterampilan membaca mereka. Dampak positif dari pendekatan ini tercermin pada peningkatan hasil belajar yang lebih optimal. Pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai memainkan peran penting dalam mendorong pencapaian akademik siswa. Ketika metode yang diterapkan sejalan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik, proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan bermakna, sehingga kompetensi yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal (Alawiyah, 2022).

Penilaian terhadap kemampuan membaca intensif dalam pembelajaran dengan model *Word Square* dilakukan melalui evaluasi berbentuk tes esai di akhir sesi pembelajaran. Evaluasi ini tidak hanya mendorong siswa untuk belajar secara lebih konsisten, tetapi juga memberikan masukan bagi guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Selain itu, evaluasi turut menjadi bahan pertimbangan bagi pihak pengelola pendidikan dalam memperbaiki fasilitas serta kualitas pembelajaran siswa. Dalam konteks ini, optimalisasi sistem evaluasi memiliki dua makna penting: pertama, sebagai penyedia informasi yang akurat dan bermanfaat; kedua, sebagai sarana untuk memperoleh manfaat maksimal dari proses evaluasi itu sendiri. Tujuan utama dari evaluasi adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan demikian, keberhasilan suatu program pendidikan sangat bergantung pada capaian hasil belajar peserta didik (Nikmah, 2022).

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Fadila dan Ishari (2020) dalam Jurnal Berbasis Sosial berjudul "*Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Melalui Model Pembelajaran Word Square pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Uranggantung Sukodono Lumajang*." Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh kondisi di lapangan yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru masih kurang optimal, serta kurangnya pemanfaatan media secara maksimal dalam proses belajar. Akibatnya, kemampuan menulis siswa menjadi kurang berkembang dan banyak siswa terlihat kurang terlibat secara aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan data dokumentasi nilai siswa, diketahui bahwa 70% dari total 21 siswa berhasil mencapai nilai sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam keterampilan menulis cerita.

Berdasarkan kajian terhadap dua teori yang telah dijelaskan sebelumnya serta diperkuat oleh temuan penelitian yang relevan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Word Square* memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan membaca intensif siswa. Model ini mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan

menyenangkan, sehingga memudahkan siswa dalam memahami isi bacaan sekaligus meningkatkan motivasi mereka untuk terlibat secara penuh dalam kegiatan belajar. Selain itu, *Word Square* melatih siswa dalam hal ketelitian, fokus, serta kemampuan berpikir kritis saat mencocokkan istilah dan makna yang berkaitan dengan teks bacaan. Data empiris yang menunjukkan adanya peningkatan skor membaca intensif pada setiap sesi pembelajaran menjadi bukti nyata efektivitas model ini. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan model *Word Square* dapat meningkatkan hasil membaca intensif siswa terbukti dan dapat diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas V SDN Mekar Raya, dapat disimpulkan bahwa hasil membaca intensif siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya model pembelajaran *Word Square*. Peningkatan terlihat dari kenaikan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap pertemuan, dari 56,25% pada pertemuan pertama menjadi 81,25% pada pertemuan ketiga. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model *Word Square* telah berhasil mencapai ketuntasan belajar secara individual maupun klasikal, dengan kategori hampir seluruh siswa sangat tuntas.

Peningkatan tersebut tidak lepas dari peran guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, yang berdampak positif terhadap aktivitas belajar dan keterlibatan siswa. Model *Word Square* terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan. Pendekatan ini melatih konsentrasi, ketelitian, dan daya ingat siswa, sehingga mereka lebih mudah memahami isi bacaan dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran secara lebih serius. Temuan ini juga sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa model *Word Square* efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa.

Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan hasil membaca intensif siswa dinyatakan diterima. Hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif pemilihan model pembelajaran yang inovatif, kreatif, menarik, dan menyenangkan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guna meningkatkan aktivitas, keterampilan, dan hasil membaca intensif siswa di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, A. (2022). *Kemampuan Membaca Intensif Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Teluk Meranti Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan Tahun Ajaran 2020/2021* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Ali, M. (2020). Pembelajaran bahasa indonesia dan sastra (basastra) di sekolah dasar. *Pernik*, 3(1), 35-44.
- Aspini, N. N. A. (2024, July). Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Melalui Baca Simak Pagi (BASIPA). In *Proceeding Seminar Nasional Trilingual Bahasa, Sastra, dan Pariwisata* (Vol. 1, pp. 31-36).
- Burhan, N., Munir, M. M., & Widiyono, A. (2022). Pengaruh Model *Word Square* terhadap Aktivitas Belajar IPA Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 3(3), 374-380.
- Destiana, F. D. (2019). Keterampilan Berbahasamenulis Karangan Deskripsi. INA-Rxiv, 2.

- Fadila, N., & Ishari, N. (2020). Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Melalui Model Pembelajaran *Word Square* Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Uranggantung Sukodono Lumajang. *Jurnal Berbasis Sosial*, 1(1), 38-54.
- Hanifah, N. (2014). *Memahami penelitian tindakan kelas: teori dan aplikasinya*. Upi Press.
- Kesuma, D. T., Yuliantini, N., & Supriatna, I. (2022). Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 71 Kota Bengkulu. *JURIDIKDAS (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 5(1), 54-60.
- Khairunnisa, D. P., & Supriansyah, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Berbantu Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7426-7432.
- Pahleviannur, M. R., Mudrikah, S., Mulyono, H., Bano, V. O., Rizqi, M., Syahrul, M., ... & Aini, K. (2022). *Penelitian tindakan kelas*. Pradina Pustaka.
- Nikmah, A. R. (2022). model Evaluasi Pembelajaran dengan dimensi Gender Social inclusion Pada sekolah dasar. *IJouGS: Indonesian Journal of Gender Studies*, 3(1).
- Rinjani, C., Wahdini, F. I., Mulia, E., Zakir, S., & Amelia, S. (2021). Kajian Konseptual Model Pembelajaran *Word Square* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 1(2), 52-59.
- Suparlan. (2021). Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Fondatia Jurnal Pendidikan Dasar*, 8-10.
- Suharni. (2021). Penerapan Model *Word Square* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 88-95.
- Rahayu, D. (2021). Penerapan Model *Word Square* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 55-63.
- Sari, M., & Nursalam. (2020). Efektivitas Model *Word Square* terhadap Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(2), 110-117.